

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka mempunyai proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang telah diatur melalui Peraturan Pemerintah nomor 56 tahun 2022, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum untuk mengembalikan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Widiya, 2022). Menurut Oliva dalam (Barlian et al., 2022) kurikulum merdeka sebagai fungsi, konteks, dan strategi dalam pembelajaran melalui program-program untuk materi pembelajaran, sosial, dan teknik pembelajaran. Peranan kurikulum merdeka sangat penting untuk peserta didik dalam mencapai pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Merdeka Belajar diartikan sebagai bebas atau kebebasan peserta didik dalam belajar. Kurikulum merdeka belajar menciptakan proses belajar yang berpusat pada peserta didik untuk menuntut kemandirian peserta didik dalam belajar, kemandirian, sehingga peserta didik memiliki akses bebas untuk pengetahuan pendidikan formal dan non formal. Program kurikulum merdeka belajar tidak terbatas dalam melakukan konsep belajar yang berlangsung di sekolah maupun diluar.

Kurikulum mengalami banyak perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar adalah program pendidikan baru yang diumumkan oleh Nadiem Anwar Makarim (Nurhidayat et al., 2019). Kurikulum merdeka merupakan bentuk pembelajaran intrakurikuler, dimana peserta didik diberi waktu dalam memahami ide-ide pembelajaran serta mengembangkan potensinya (Anas et al., 2023). Kurikulum merdeka memiliki konsep yang diterapkan secara seragam di lembaga pendidikan Indonesia. Mempengaruhi proses berkembangnya peserta didik, sehingga memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran yang kreatif. Penerapan kurikulum merdeka memiliki aspek dalam mendorong dan mengembangkan inovasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel yang berfokus di materi esensial serta mengembangkan keterampilan peserta didik (Barlian et al.,

2022). Dari 79 negara di dunia, peserta didik Indonesia berada di urutan ke 6 dalam literasi dan numerasi, hasil penelitian dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) (Nurhidayat et al., 2019). Kurikulum merdeka menggunakan E-Learning sebagai landasan untuk pemecahan masalah selama proses pembelajaran. E-Learning bertujuan sebagai bahan persiapan guru untuk mengajar peserta didik (Rosidah et al., 2021). Kurikulum merdeka berguna untuk evaluasi pendidikan yang kreatif, dinamis, serta berskala sesuai dengan perkembangan IPTEKS. Kurikulum merdeka menjadi niscaya untuk pendidikan, khususnya pada perkembangan IPTEKS yang membuat dunia pendidikan menjadi lebih baik. Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dari latar belakang politik dalam enam tahun dan telah mengalami tiga kali perubahan yaitu Permenristekdikti nomor 49 tahun 2014, Permenristekdikti No 44 tahun 2015, Permendikbud No.3 tahun 2020. Dalam Permendikbud No 3 tahun 2020 bertepatan dengan Kebijakan Kampus Merdeka Belajar (Mulyana, 2022).

Pendidikan merdeka belajar memberikan kebebasan untuk peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang diminati. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang membuat peserta didik harus mampu dan bisa memahami seluruh materi ataupun pelajaran yang ada. Memilih jurusan yang diminati membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dan memberikan kebebasan untuk menemukan pengetahuan baru. Beberapa peserta didik tertarik untuk menemukan ketenangan dan kenyamanan tanpa belajar dengan tekanan (Ramadan et al., 2020). Konsep ini membangun karakter peserta didik dalam memberikan pendapat, bersosialisasi, dan berkompeten (Mulyana, 2022). Kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan guru membuat lingkungan belajar yang aktif dan berhasil.

Pembelajaran biologi dalam kurikulum merdeka merupakan pembelajaran tentang eksplorasi dan pemahaman alam secara sistematis. Hal ini meliputi perolehan pengetahuan tentang fakta, konsep, dan proses penemuan, serta peserta didik mampu untuk berpikir kritis inovatif, dan kreatif yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Widiya, 2022). Pembelajaran biologi di SMAN 42 Jakarta saat ini, menggunakan model pembelajaran baru yaitu Capaian Pembelajaran yang lebih sederhana sehingga membantu guru dan peserta didik

memahami konsep pembelajaran biologi. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi, mengalami kendala materi pelajaran yang belum sepenuhnya tercantum dalam CP, belum sepenuhnya terlaksana kegiatan proyek dan buku cetak biologi yang masih belum lengkap.

Sekolah Menengah Atas Negeri 42 Jakarta merupakan sekolah pertama yang dijadikan sebagai bahan observasi sekolah penggerak di daerah Jakarta Timur. Kurikulum merdeka saat ini diterapkan di SMAN 42 Jakarta untuk tahun akademik 2022/2023 dan hanya diterapkan di kelas X, XI, dalam XII belum diterapkan. SMAN 42 Jakarta memiliki jurusan peminatan dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dengan memilih sendiri jurusan yang diminati. Pada tahun pertama dalam penerapan kurikulum merdeka, guru mengalami kendala yang dimana materi bahan ajar harus sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), sedangkan dalam CP masih ada materi yang belum tercantum, sehingga guru diberikan kebebasan dalam mengajar materi yang tercantum maupun belum tercantum dalam CP. Guru sekarang berkembang dengan adanya kurikulum merdeka, bisa memberikan materi yang tidak sesuai dengan CP. Dengan penerapan kurikulum merdeka, guru SMAN 42 Jakarta mengalami kesulitan khususnya guru biologi yang dimana harus bisa mengikuti perubahan penerapan materi, dimana materi kelas XI diturunkan ke materi kelas X sehingga guru mengalami bolak-balik materi.

Sekolah penggerak ditunjuk sebagai tempat implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam pembelajaran biologi (Widiya, 2022). Pembelajaran kurikulum merdeka terdapat karakteristik karena berfokus pada materi esensial, mengembangkan soft skills, pembelajaran yang fleksibel dan kebebasan bagi peserta didik, kepala sekolah, serta guru bisa bebas memilih materi pelajaran. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep kurikulum merdeka, peserta didik bisa mengembangkan bakat keterampilan yang dimiliki. Kurikulum merdeka diterapkan untuk seluruh tingkat pendidikan, perguruan tinggi yang disebut kampus merdeka (Manalu et al., 2022). Implementasi kurikulum merdeka dilandasi dengan perkembangan teknologi, diuji pada guru atas kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka disekolah (Sopiansyah dkk., 2022). Dengan adanya persiapan

dalam penerapan kurikulum merdeka, Kepala Sekolah SMAN 42 Jakarta mengikuti pelantikan untuk dijadikan sebagai sekolah penggerak.

Kemendikbud membuat program sekolah penggerak untuk membentuk dari reformasi pendidikan ke perubahan budaya. Program sekolah penggerak membuka jalan ke kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran peserta didik (Nadim, 2022). Program sekolah penggerak, yang mencakup peningkatan literasi dan numerasi, harus memastikan bahwa hasil belajar peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila (Sumarsih et al., 2022). Hasil belajar peserta didik berkembang sesuai dengan program sekolah penggerak, mencakup literasi dan numerasi. Konsep kurikulum merdeka mencakup literasi, pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi.

Program Sekolah Penggerak telah ada sejak tahun ajaran 2021/2022, dan telah diperluas ke 34 provinsi, 111 kabupaten/kota dengan 2.500 sekolah (Sumarsih et al., 2022). Pelaksanaannya masih dilakukan secara bertahap dan khususnya membutuhkan dukungan kepala sekolah, upaya untuk dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak. Implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan khususnya membutuhkan kepala sekolah untuk mendukung upaya kelulusan dan menjadi sekolah penggerak. Perencanaan dan pengembangan kurikulum merdeka melibatkan analisis dan penyusunan rencana pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menentukan model, mengatur strategi pembelajaran dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar (Ahmad et al., 2023).

Kurikulum di tingkat dasar, menengah, dan kejuruan berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka (Wonosobo, 2022). Penerapan kurikulum merdeka di SMAN 42 Jakarta dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan secara bertahap. Setelah penerapan kurikulum merdeka, peserta didik merasa nyaman di setiap pembelajaran yang diminati tanpa harus ada unsur penekanan dalam belajar. Sekolah Menengah Atas Negeri 42 Jakarta merupakan sekolah pertama yang diuji coba sebagai sekolah penggerak kurikulum merdeka karena kepala sekolah mengikuti tahap tes dari pemerintah dan lolos sehingga SMAN 42 Jakarta dipilih sebagai sekolah penggerak. Kepala sekolah wajib menggerakkan semua guru termasuk para peserta didik. SMAN 42 Jakarta terpilih sebagai sekolah

penggerak untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan setiap guru akan dilantik sebagai guru penggerak. Persiapan pelaksanaan sekolah penggerak untuk melaksanakannya selama 10-11 hari dan kepala sekolah akan diberikan kebijakan selama 2 periode untuk menjalankan sekolah penggerak, kebijakan ini tercantum dalam Kepmendikbud Ristek No.56 Tahun 2022 (Widiya, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih jurusan yang disukai, khususnya pada kelas XI banyak peserta didik minat dengan mata pelajaran biologi sehingga buku pelajaran berkurang. Pada kelas X, semua peserta didik wajib mempelajari mata pelajaran termasuk mata pelajaran jurusan. Tingkat kelas XII masih belum mengimplementasi kurikulum merdeka, sehingga guru SMAN 42 Jakarta mengalami kendala dengan tidak adanya materi serta buku cetak yang sesuai dengan CP. SMAN 42 Jakarta mengikuti kegiatan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu 7 proyek dengan tema yang berbeda-beda dan diselesaikan oleh tingkat setiap kelas. Pada kelas X memiliki 3 proyek, untuk saat ini sudah terlaksana 2 proyek dan masih ada 1 proyek yang belum terlaksana. Untuk kelas XI memiliki 2 proyek yang saat ini baru 1 proyek yang sudah terlaksana. Kelas XII memiliki 2 proyek yang sudah terlaksana baru 1 proyek sehingga masih tersisa 1 proyek lagi. Proyek yang berisi kegiatan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka yang diterapkan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa yang terlibat dalam setiap proyek dan minatin.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis ingin mengkaji bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi di SMAN 42 Jakarta. Oleh karena itu, penulis akan memfokuskan dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 42 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan belum tercantum di dalam capain pembelajaran
2. Buku pelajaran biologi yang belum lengkap
3. Kegiatan proyek yang masih belum sepenuhnya dilaksanakan

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus pada permasalahan yang diidentifikasi dan keterbatasan peneliti, maka perlu adanya batasan dalam penelitian ini.

1. Mata pembelajaran biologi sebagai mata pelajaran peminatan di kelas X dan kelas XI SMAN 42 Jakarta.
2. Mata pelajaran Biologi merupakan mata pelajaran pilihan terbanyak di kelas IPA.
3. Fokus penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi di SMAN 42 Jakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pilihan biologi di SMAN 42 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi di SMAN 42 Jakarta
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi di SMAN 42 Jakarta

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan atau pemahaman bagi peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka dan bagi pembaca sebagai sumber dalam mengkaji kurikulum merdeka, khususnya di SMAN 42 Jakarta.
2. Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi guru, untuk menambah wawasan untuk memahami implementasi kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran biologi.
 - b. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki kepala sekolah atau bagian dari kurikulum untuk menciptakan suasana baru yang lebih kondusif dan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
 - c. Bagi peserta didik, untuk memperdalam pengetahuan dalam mengeksplorasi kurikulum merdeka melalui mata pelajaran biologi.
 - d. Bagi peneliti, diharapkan menambah pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi untuk mempersiapkan diri menjadi calon guru.